

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Objek dan tujuan penelitian akan menentukan jenis penelitian yang digunakan. Berdasarkan objek dan tujuan yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendy, 1989:3).

Kerlinger dalam Sugiyono (2006:7) mengemukakan bahwa, penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian penjelasan (*Explanatory Research*) dengan pendekatan kuantitatif karena dilatarbelakangi oleh tujuan awal yaitu menjelaskan mengenai pengaruh variabel-variabel yang hendak diteliti dan kemudian menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Singarimbun dan Effendy (1989:5), apabila untuk data yang sama peneliti menjelaskan hubungan-hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*Explanatory Research*). Dengan demikian fokus penelitian penjelasan terletak

pada penjelasan hubungan antar variabel. Dalam hal ini peneliti menjelaskan mengenai adanya perubahan tingkat kesejahteraan petani anggota setelah dilaksanakan program Kelompok Tani “Gemah Ripah”.

B. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau sengaja, yaitu di Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Dasar pertimbangan penentuan lokasi tersebut karena daerah ini cukup dikenal oleh peneliti sehingga diharapkan akan dapat memperoleh data dengan baik. Sungguhpun begitu perasaan subyektif tetap dijauhi selama pelaksanaan penelitian. Pertimbangan lain adalah bahwa di daerah tersebut termasuk daerah penghasil padi yang cukup besar dan merupakan sentra penanaman padi di Kabupaten Nganjuk.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

- a. Pelaksanaan program atau kegiatan Kelompok Tani “Gemah Ripah” di Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk meliputi pemberian pinjaman modal pertanian, pemberian pinjaman sarana produksi (saprodi), serta pemberian bimbingan, penyuluhan, dan informasi melalui SLPTT kepada petani anggota.
- b. Kesejahteraan petani yang tergabung dalam Kelompok Tani adalah suatu kondisi dalam keluarga dimana kebutuhan pokok terpenuhi dalam kehidupan

sehari-hari. Indikator untuk mengukur kesejahteraan petani dalam penelitian ini menggunakan ukuran kesejahteraan menurut Ritomo dalam Sumardi dan Evers (1982:43), yaitu antara lain:

- 1) Mempunyai pendapatan, kekayaan, dan pekerjaan. Pendapatan petani adalah pemasukan yang diterima petani anggota tersebut, baik dari hasil usaha tani maupun pekerjaan lain dan diukur dengan satuan rupiah.
- 2) Terpenuhiya pangan dan gizi. Keadaan pangan petani yang tergabung dalam Kelompok Tani “Gemah Ripah” adalah frekuensi makan dalam setiap harinya. Frekuensi makan pada umumnya dilakukan 3 kali dalam sehari.
- 3) Mempunyai rumah. Keadaan rumah petani yang tergabung dalam Kelompok Tani “Gemah Ripah” adalah keadaan lantai, dinding serta atap rumah yang dimiliki oleh petani anggota.
- 4) Mempunyai cukup sandang. Keadaan sandang petani yang tergabung dalam Kelompok Tani “Gemah Ripah” adalah tercukupinya pakaian yang dimiliki oleh petani anggota.
- 5) Kesehatan adalah keadaan sehat dari badan, dalam hal ini bila ada anggota keluarga yang mengalami sakit pengobatannya yang sering dibawa ke dokter/puskesmas.
- 6) Pendidikan yang dinilai adalah pendidikan formal yang dilakukan oleh anak responden pada usia sekolah.

2. Pengukuran Variabel

a. Pengukuran Variabel Pelaksanaan Kelompok Tani di Desa Baron, Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk

Sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka untuk menjawab permasalahan dan tujuan yang pertama untuk variabel dan indikator pelaksanaan Program dari Kelompok Tani “Gemah Ripah” di Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pengukuran Variabel Pelaksanaan Program Kelompok Tani “Gemah Ripah”

Variabel	Indikator	Skor
Pelaksanaan Program Kelompok Tani	1. Pemberian Pinjaman Modal Pertanian Kemampuan Kelompok Tani “Gemah Ripah” dalam memberikan pinjaman modal kepada anggotanya	
	a. Berperan sesuai yang diharapkan (mampu mengelola dana pinjaman permodalan)	3
	b. Berperan tetapi kurang sesuai dengan yang diharapkan (kurang mampu mengelola dana pinjaman permodalan)	2
	c. Tidak berperan (tidak mampu mengelola dana pinjaman permodalan)	1
	2. Pemenuhan Saran Produksi Kemampuan Kelompok Tani “Gemah Ripah” dalam memberikan pinjaman sarana produksi (saprodi) kepada petani anggotanya	
	a. Berperan sesuai yang diharapkan (mampu menyalurkan sarana produksi secara tepat)	3

Variabel	Indikator	Skor
	b. Berperan tetapi kurang sesuai dengan yang diharapkan (kurang mampu menyalurkan sarana produksi secara tepat)	2
	c. Tidak berperan (tidak mampu menyalurkan sarana produksi secara tepat)	1
Pelaksanaan Program Kelompok Tani	3. SLPTT Kemampuan Kelompok Tani “Gemah Ripah” dalam memberikan bimbingan, penyuluhan dan informasi kepada anggotanya melalui SLPTT	
	a. Berperan sesuai yang diharapkan (mampu memberikan bimbingan, penyuluhan dan informasi)	3
	b. Berperan tetapi kurang sesuai dengan yang diharapkan (kurang mampu memberikan bimbingan, penyuluhan dan informasi)	2
	c. Tidak berperan (tidak mampu memberikan bimbingan, penyuluhan dan informasi)	1
	Skor Maksimal	9
	Skor Minimal	3

b. Pengukuran Variabel Tingkat Kesejahteraan Petani Sebelum dan Selama mengikuti Program Kelompok Tani

Untuk melihat tingkat kesejahteraan petani akan dianalisis sebelum dan selama mengikuti program Kelompok Tani “Gemah Ripah” di Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Kesejahteraan yang dimaksud dalam hal ini adalah bahwa keluarga telah memenuhi kebutuhan dasarnya sehari-hari.

Untuk melihat dari peranan Kelompok Tani “Gemah Ripah” terhadap tingkat kesejahteraan petani anggotanya, digunakan ukuran kesejahteraan menurut Ritomo dalam Sumardi dan Evers (1982:43) yang dijadikan parameter.

Cara yang digunakan dalam menentukan skor yaitu penguraian variabel yang dilakukan dengan menghadapkan seorang responden pada sebuah pernyataan kemudian responden diminta memberikan jawaban atas tanggapan yang terjadi dari 3 tingkat atau kategori, yaitu tingkat tinggi dengan skor 3, tingkat sedang dengan skor 2, dan tingkat rendah dengan skor 1.

Tabel 2. Pengukuran Variabel Tingkat Kesejahteraan Petani Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program Kelompok Tani “Gemah Ripah”

Variabel	Indikator	Skor
Kesejahteraan Petani	A. Pendapatan	
	1. Sumber Pendapatan	
	a. Berasal dari pertanian dan luar pertanian	3
	b. Berasal dar pertanian saja	2
	c. Berasal dari luar pertanian saja	1
	2. Jumlah Pendapatan per bulan	
	a. Lebih dari Rp 700.000,00	3
	b. Rp 350.000,00 – Rp 700.000,00	2
	c. Kurang dari Rp 350.000,00	1
B. Keadaan Pangan		
Frekuensi makan anggota keluarga petani dalam 1 hari		
a. Frekuensi makan lebih dari 2 kali sehari	3	
b. Frekuensi makan 2 kali sehari	2	
c. Frekuensi makan kurang dari 2 kali sehari	1	

Variabel	Indikator	
	<p>C. Keadaan Rumah</p> <p>Keadaan rumah petani anggota Kelompok Tani</p> <p>a. Lebih dari cukup (lantai keramik, dinding tembok, atap genteng)</p> <p>b. Cukup (lantai plester, dinding tembok, atap genteng)</p> <p>c. Kurang (lantai tanah, dinding gedheg, atap genteng)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
	<p>D. Keadaan Sandang</p> <p>Keadaan sandang (pakaian) anggota keluarga petani</p> <p>a. Lebih dari cukup (masing-masing anggota memiliki 2 stel pakaian baru dalam 1 tahun)</p> <p>b. Cukup (masing-masing anggota memiliki 1 stel pakaian baru dalam 1 tahun)</p> <p>c. Kurang (masing-masing anggota tidak memiliki pakaian baru dalam 1 tahun)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
	<p>E. Keadaan Kesehatan</p> <p>Tingkat kesehatan anggota keluarga petani</p> <p>a. Bila anggota keluarga sakit dibawa ke puskesmas atau dokter</p> <p>b. Bila anggota keluarga sakit diobati dengan obat yang dijual bebas</p> <p>c. Bila anggota keluarga sakit diobati dengan obat tradisional</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Variabel	Indikator	
	F. Keadaan Pendidikan Tingkat pendidikan anak petani anggota Kelompok Tani	
	a. Semua anak usia sekolah bersekolah	3
	b. Ada anak usia sekolah tidak bersekolah	2
	c. Semua anak usia sekolah tidak bersekolah	1
	Skor Maksimal	21
	Skor Minimal	7

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2006:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah anggota kelompok “Gemah Ripah” Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk dengan jumlah keseluruhan anggota 72 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006:91). Mengingat jumlah populasi yang diambil oleh peneliti cukup besar, tidak semua populasi dijadikan sampel. Dengan meneliti sebagian dari populasi, diharapkan sampel bisa mewakili hasil

dari populasi. Jadi kesimpulanya sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang akan dijadikan penelitian.

Selanjutnya agar ukuran sampel yang diambil representatif, maka dihitung dengan rumus solvin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir (10%)

Dengan rumus diatas didapatkan:

$$n = \frac{72}{1 + 72(0,1)^2} = 41,860 = 42$$

Sehingga dari 68 orang anggota Kelompok Tani, hanya 42 orang yang menjadi sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik pengambilan sampel. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan *nonprobability sampel*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih (Sugiyono, 2006:95).

Jenis sampling yang digunakan adalah sampling insidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara

kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2006:96). Metode sampling insidental merupakan prosedur sampling yang memilih sampel dari orang yang dijumpai pada waktu penyebaran kuisioner. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan pada saat anggota Kelompok Tani “Gemah Ripah” mengadakan pertemuan kelompok tani atau pada waktu melakukan aktivitas di sawah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berikut:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Jadi untuk penelitian ini, peneliti akan mendapatkan data primer dari sampel-sampel yang mengisi kuisioner/angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data ini akan diambil dari UPTD Pertanian Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk serta arsip-arsip seperti

struktur kepengurusan dan program kegiatan dari Ketua dan Pengurus Kelompok “Gemah Ripah”.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

a. Angket atau Kuisisioner

Angket atau Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam hal ini angket/kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada anggota Kelompok Tani “Gemah Ripah” yang menjadi sampel.

b. Wawancara

Wawancara yaitu cara mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (Singarimbun dan Effendy, 1989:192). Wawancara dilakukan dengan pengurus Ketua Kelompok Tani “Gemah Ripah”, Bapak Didik Kurniatio, Penyuluh Pertanian Desa Baron Ibu Suprapti, SP serta sebagian anggota Kelompok Tani “Gemah Ripah” yang menjadi sampel.

c. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani “Gemah Ripah” di Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk.

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Dalam pengujian validitas instrumen penelitian, dilakukan dengan cara memasukkan butir-butir hasil jawaban responden untuk masing-masing variabel kedalam perhitungan *reability analysis* program SPSS. Valid tidaknya item dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi *product moment person* (r) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

r = nilai korelasi produk moment

n = banyak sampel

x = nilai skor item X

y = nilai skor item Y

Apabila probabilitas hasil korelasi (r) lebih besar dari 0,3 maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang baik (Sugiyono, 2006:142).

2. Reabilitas

Menurut Singarimbun (1989:88) disebutkan bahwa reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dengan kata lain dapat menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam

mengukur gejala yang sama. Teknik yang digunakan untuk mengukur reabilitas adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

Suatu instrument dikatakan reliabel, jika koefisien reliabilitasnya sama dengan 0,6 atau lebih

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang pertama maka untuk mendeskripsikan pelaksanaan program atau kegiatan Kelompok Tani “Gemah Ripah” analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan bantuan alat kuantitatif menggunakan skor. Penentuan skor tersebut didasarkan pada jumlah skala maksimal dan minimal dari responden yang dipilih pada tiap-tiap indikator yang terpilih. Selang kelas yang ditetapkan dalam penelitian ini ada tiga unsur, yaitu:

- a. Tinggi
- b. Sedang

c. Rendah

1) Menentukan Kisaran

Kisaran adalah selisih dari nilai pengamatan tertinggi dengan nilai pengamatan terendah dan dirumuskan sebagai berikut:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Kisaran

X_t = Nilai pengamatan tertinggi

X_r = Nilai pengamatan terendah

Maka dihasilkan:

$$R = 9 - 3 = 6$$

2) Pembuatan selang dalam kelas

Selang dalam kelas (I) ditentukan oleh rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{X_t - X_r}{K} \text{ atau } I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Interval/selang kelas

R = Kisaran

X_t = Nilai pengamatan tertinggi

X_r = Nilai pengamatan terendah

K = Kelas

Maka dihasilkan selang dalam kelas:

$$I = \frac{R}{K} = \frac{6}{3} = 2$$

Sehingga parameter proses pelaksanaan pelaksanaan Kelompok Tani di Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tinggi apabila dengan skor = $7 - 9 = 77,78\% - 100\%$

Sedang apabila dengan skor = $5 - 7 = 55,56\% - 77,78\%$

Rendah apabila dengan skor = $3 - 5 = 33,33\% - 55,56\%$

2. Uji Pangkat Bertanda Wilcoxon

Uji pangkat bertanda wilcoxon adalah teknik yang digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal/berjenjang (Sugiyono, 2006:263). Dalam penelitian ini uji pangkat bertanda wilcoxon digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan tingkat kesejahteraan pada responden setelah mengikuti Kelompok Tani.

Langkah-langkah yang perlu dalam pengujiannya adalah:

- a. Menjumlahkan skor untuk masing-masing variabel baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan program Kelompok Tani “Gemah Ripah” di Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Variabel yang dihitung adalah variabel tingkat kesejahteraan petani anggota Kelompok Tani, yaitu: Pendapatan (A), Keadaan Pangan (B), Keadaan Rumah (C), Keadaan Sandang (D), Kesehatan (E) dan Pendidikan (F).
- b. Menghitung beda antara variabel sebelum pelaksanaan program Kelompok Tani “Gemah Ripah” di Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, untuk masing-masing variabel (A,B,C,D,E,F).

- c. Memberikan pangkat untuk tiap-tiap beda sesuai dengan besarnya, tanpa memperhatikan tanda beda.
- d. Memberi tanda positif/negatif serta menjumlahkan semua pangkat untuk tiap-tiap beda sesuai dengan tanda dari beda itu (Jumlah pangkat terkecil diberi lambing T).
- e. Membandingkan nilai T_{hitung} yang diperoleh dengan T_{table} kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

bila $T_{\text{hitung}} < T_{\text{table}} \rightarrow \text{Tolak } H_0$

bila $T_{\text{hitung}} \geq T_{\text{table}} \rightarrow \text{Terima } H_0$

T_{table} diperoleh dari table T dalam Tes Wilcoxon, digunakan untuk jumlah responden (n) adalah ≤ 25 . Sedangkan untuk responden (n) > 25 , menggunakan rumus Tes Ranking Bertanda Wilcoxon (z) untuk data berpasangan.

$$z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

$$\text{Mean} = \mu T = \frac{n(n+1)}{4}$$

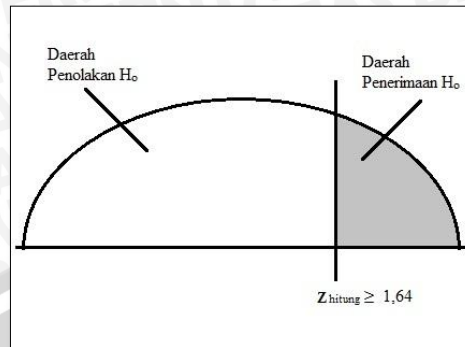
$$\text{Deviasi standar} = \sigma T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

- f. Pengujian Hipotesis (H_0)

Bentuk pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji satu pihak atau *one tail*.

bila $z_{\text{hitung}} \geq z_{\text{table}} \rightarrow \text{Terima } H_0$

bila $z_{\text{hitung}} < z_{\text{table}} \rightarrow \text{Tolak } H_0$



g. Terima H_0 artinya:

- Terjadi peningkatan pendapatan
- Terjadi peningkatan keadaan pangan
- Terjadi peningkatan keadaan papan
- Terjadi peningkatan keadaan sandang
- Terjadi peningkatan kesehatan
- Terjadi peningkatan pendidikan

pada petani anggota setelah pelaksanaan program Kelompok Tani “Gemah Ripah” di Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk

h. Tolak H_0 artinya:

- Tidak terjadi peningkatan pendapatan
- Tidak terjadi peningkatan keadaan pangan
- Tidak terjadi peningkatan keadaan papan
- Tidak terjadi peningkatan keadaan sandang
- Tidak terjadi peningkatan kesehatan
- Tidak terjadi peningkatan pendidikan

pada petani anggota setelah pelaksanaan program Kelompok Tani “Gemah Ripah” di Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk